PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Soft skill ialah kemampuan yang ada dalam diri seseorang, termasuk mengenai kemampuan mengelola emosional seseorang. Seseorang dengan soft skill yang baik, ia akan bisa mengendalikan amarahnya di depan banyak orang dan bersikap secara baik di depan orang lain. Menurut Tripathy, soft skill ialah suatu kemampuan atas penguasaan di luar teknis pada bidang intelektual nyata yang memudahkan seseorang untuk diterima oleh lingkungan tempatnya hidup dan beraktivitas. Hal ini meliputi beberapa hal di antaranya adalah kesadaran, empati, inisiatif, integritas, kepercayaan diri, kemampuan mengelola waktu, serta sikap berani dalam mengambil sebuah resiko.[[1]](#footnote-2) Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa soft skill itu sangat penting dan kompleks, sebagai mana kita mengelola dan menguasai diri sendiri.

Penelitian Abbas menyatakan bahwa keberhasilan suatu pekerjaan 75% ditentukan oleh soft skill, dan hanya 25% oleh hard skill. Harvard University Amerika Serikat menyebutkan bahwa kesuksesan seseorang 20% ditentukan dari kemampuan untuk belajar dan memahami, dan 80% ditentukan dari kemampuan untuk memahami diri sendiri dan berinteraksi

dengan orang lain.[[2]](#footnote-3) Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi dan memahami diri sendiri jauh lebih penting dan dapat menjamin keberhasilan daripada penguasaan materi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang melatih dan mempersiapkan kemampuan hard skill dan soft skill para siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII untuk dapat memasuki dunia kerja dan industri. Menurut Sukamadinata, Jami'at, dan Ahman khusus di sektor pendidikan kejuruan ternyata yang menjadi keprihatinan adalah bagaimana sekolah kejuruan menghasilkan lulusan yang siap kerja.[[3]](#footnote-4) Kurangnya lulusan siap kerja merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tujuan pendidikan ialah memperoleh generasi-generasi yang siap bersaing di dunia kerja, pertumbuhan penduduk yang semakin pesat menuntut kita memperoleh masa depan yang lebih cerah dengan mendapatkan suatu pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat.

Hasil wawancara yang diajukan kepada beberapa siswa dan guru di SMK Kristen Makale diperoleh informasi bahwa soft skill dari sebagian peserta didik masih rendah, salah satunya ialah, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, ketika berdiskusi sebagian sibuk mencari jawaban sendiri- sendiri tanpa adanya pertukaran pikiran atau kemauan bekerjasama, minimnya kepercayaan diri pada peserta didik membuat mereka tidak berani maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan tidak memiliki keberanian mengeluarkan pendapat dalam kelompok.[[4]](#footnote-5) Sebagian siswa juga kurang menghargai keberadaan guru dalam kelas, buktinya ketika guru menjelaskan ada siswa yang keluar masuk kelas, sibuk bermain handphone dan bercerita dengan teman sebangku.[[5]](#footnote-6) Ketika peserta didik pasif maka kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan kemampuan memahami kecakapan diri tidak berkembang, akibatnya kemampuan soft skill tidak mengalami peningkatan. Soft skill sangatlah penting, untuk itu peneliti ingin mengembangkan kemampuan soft skill para siswa dengan menggunakan tipe jigsaw.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi mengembangkan kemampuan soft skill siswa dengan menggunakan tipe Jigsaw, karena tipe jigsaw dibentuk dalam kelompok-kelompok, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya tentang materi-materi yang dipelajari dalam kelompok, baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli, para siswa terlibat bekerja sama sehingga sehingga siswa yang memiliki kemampuan soft skill yang rendah akan mengalami perkembangan karena tipe jigsaw melatih kepercayaan diri peserta didik untuk berani memberikan pendapatnya, jigsaw juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain sehingga muncul rasa saling ketergantungan dalam diri setiap peserta didik.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan soft skill siswa melalui metode Cooperatif Learning tipe jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMK Kristen Makale?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan soft skill siswa melalui metode Cooperatif Learning tipe jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas X di SMK Kristen Makale.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

1. Memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan di IAKN Toraja, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen, dalam mata kuliah Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran, dan Media Pembelajaran.
2. Menjadi bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang relevan.

2. Manfaat Praktis

1. Guru di SMK Kristen Makale

Meningkatkan profesionalisme guru dalam memperbaiki pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya kemampuan soft skill siswa.

1. Siswa di SMK Kristen Makale
2. Mengatasi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan soft

skill.

1. Adanya pengalaman belajar yang lebih nyata yang membuat siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Sistematika Penulisan

Untuk lebih muda memahami apa saja yang akan dikaji dalam penulisan ini, maka penulis akan menggunakan sistematika sebagai berikut: BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, membahas: Metode Cooperative Learning, jigsaw, dan soft skill, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian, meliputi: penjelasan per- siklus,analisis data dan pembahasan siklus.

BAB V : kesimpulan dan saran

1. ’Sopokui, soft skill yang penting di era digital (bekasi: Elementa Media, 2021),8. [↑](#footnote-ref-2)
2. Reni Asmara Ariga, Buku Ajar Soft skills keperawatan di Era Milenial 4.0 (Yogyakarta: penerbit depublish, 2020),8. [↑](#footnote-ref-3)
3. Nasir Usman, Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009),23. [↑](#footnote-ref-4)
4. ‘‘Sela, Riska Reti Sinding, Randanan, Tana Toraja, 28 February 2023. [↑](#footnote-ref-5)
5. Srinengsi, Riska Reti Sinding, Randanan, Tana Toraja, 25 Maret 2023. [↑](#footnote-ref-6)